

**LAPORAN KERJA PRAKTEK**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) dan DANA  
PERIMBANGAN TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA TANGERANG SELATAN**



**OLEH:  
MUHAMMAD RIZKIYANTO  
171011000059**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TANGERANG SELATAN  
2021**

# **LAPORAN KERJA PRAKTEK**

## **PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) dan DANA PERIMBANGAN TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA TANGERANG SELATAN**

Sebagai Syarat Untuk Mengajukan Tugas Akhir



**OLEH:**  
**MUHAMMAD RIZKIYANTO**  
**171011000059**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA**  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**UNIVERSITAS PAMULANG**  
**TANGERANG SELATAN**  
**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN KERJA PRAKTEK**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) dan DANA  
PERIMBANGAN TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB) KOTA TANGERANG SELATAN**

Oleh:

**MUHAMMAD RIZKIYANTO**

NIM: 171011000059

Laporan kerja praktek ini telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing Instansi

**(Aden, S.Si., M.Pd.)**  
NIDN. 0411118401

**(Sri Widiastuti, S.Sos.)**  
NIP. 197703152001122002

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Matematika  
Fakultas MIPA Universitas Pamulang

**(Yulianti Rusdiana, S.Si., M.Sc.)**  
NIDN. 0405057102

## **KATA PENGANTAR**

Syukur atas nikmat yang dicurahkan oleh Allah SWT, berkat nikmat-NYA penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik sebagai salah satu syarat mengajukan Proposal Tugas Akhir pada Program Studi Matematika di Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna yang penulis sadari, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis terima sebagai pembelajaran kedepanya. Dengan segala hormat penulis juga berterima kasih atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Dayat Hidayat, M.M. selaku Rektor Universitas Pamulang.
2. Syaiful Bakhri, ST., M.Eng, Sc, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Pamulang.
3. Yulianti Rusdiana, S.Si., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Matematika.
4. Bapak Aden S,Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan laporan kerja praktek ini yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Sri Widiastuti S.Sos. selaku pembimbing instansi yang telah membimbing penulis selama kegiatan kerja praktek berlangsung di Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Kota Tangerang Selatan.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan perhatian selama ini.
7. Teman – teman seperjuangan, terutama anak kontrakan, Prasetyo Widianoro, dan Ira yang sudah memberikan semangat dan ilmu selama ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam mengerjakan laporan ini.

Harapan penulis Laporan Kerja Praktek ini dapat berguna bagi berbagai kalangan terutama penulis itu sendiri serta para pembaca walaupun masih banyak kekurangan, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran mental penulis untuk kemudian hari.

Tangerang Selatan, 26 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KERJA PRAKTEK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Batasan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1. Analisis Regresi Linier .....	9
2.1.1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	10
2.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	11
2.2. Pendapatan Asli Daerah .....	20
2.3. Dana Perimbangan .....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1. Metodologi Penelitian .....	25
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
3.3. Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1. Sampel Penelitian.....	29
3.3.2. Variable Penelitian .....	29
3.3.3. Hipotesis Statistik.....	30
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.5. Metode Pengolahan Data.....	31

3.6. Alur Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1. DESKRIPSI DATA.....	40
4.1.1. Deskripsi Pendapatan Asli Daerah .....	40
4.1.2. Deskripsi Dana Perimbangan .....	41
4.1.3. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	41
4.2. Analisis Data .....	41
<b>4.2.1. Asumsi Klasik</b> .....	41
<b>4.2.2. Uji Hipotesis</b> .....	47
<b>4.2.3. Uji Determinasi</b> .....	49
4.3. Pembahasan .....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tampilan Data Analisis Regresi Linier Berganda dalam SPSS 22..	32
Gambar 3. 2 Dialog <i>Linier Regression</i> .....	33
Gambar 3. 3 Dialog <i>Linier Regression : Statistics</i> .....	34
Gambar 3. 4 Dialog <i>Linier Regression : Plots</i> .....	35
Gambar 3. 5 Dialog Linear Regression: Save .....	36
Gambar 3. 6 Alur Penelitian.....	39



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 2 Uji Homogenitas .....	42
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4. 6 Model Regresi Berganda.....	46
Tabel 4. 7 Uji F .....	48
Tabel 4. 8 Uji T .....	49
Tabel 4. 9 Uji Determinasi .....	50
Tabel 4. 10 Sumbangan Efektif dan Relatif .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Tangerang Selatan merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten. Terletak diantara 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah tenggara Serang. Jika dilihat dari jumlah penduduknya, Tangerang Selatan adalah kota terbesar kedua di Provinsi Banten setelah Kota Tangerang. Awal mula Kota Tangerang selatan terbentuk karena warga merasa wilayah seperti Cisauk, Serpong, Pamulang, Pondok Aren, dan Ciputat seakan – akan tidak memiliki induk yang jauh dari kata diperhatikan. Pada tahun 2007, koalisi kelompok masyarakat bergabung dalam satu wadah, yaitu Presidium Pembentukan Daerah Otonomi Baru. Hal ini lah yang menjadikan rasa ingin memisahkan semakin kuat. Setelah melewati diskusi yang panjang, disepakatilah Tangerang Selatan sebagai nama daerah. "Nama itu dirasa sebagai bagian dari kesinambungan dengan Kabupaten Tangerang," imbuh Zarkasih. Sungai Cisadane dipilih sebagai batas pemisah Wilayah Kota Tangerang Selatan dengan Kabupaten Tangerang. Setelah dipilihnya Sungai Cisadane sebagai batas wilayah, sebagian daerah Cisauk masuk Wilayah Kota Tangerang selatan dan berganti nama menjadi Kecamatan Setu. Selain itu Tangerang Selatan juga memiliki 6 kecamatan lainnya, yakni Serpong, Serpong Utara, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, dan Pondok Aren. Proses administrasi pembentukan daerah otonom baru terus berlanjut sampai ke pusat. Alhasil pada 26 November 2008, DPR RI sepakat mengeluarkan Undang – Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan sebagai Daerah Otonom. Setahun setelahnya, 27 November 2009, Kementerian Dalam Negeri secara resmi melantik Pejabat Sementara Kota Tangerang Selatan, Shaleh M.T. DPRD Tangerang Selatan selanjutnya sepakat menetapkan Perda Nomor 3 tahun 2010 tentang penetapan hari jadi Kota Tangerang Selatan yang diperingati setiap 26 November.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Penghasilan Daerah yang berpangkal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengendalian perbendaharaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain PAD yang sah,, seperti yang terkandung dalam UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6. Sumber penerimaan yang diambil daerah dari beberapa komponen, undang – undang tentang pemerintahan daerah mengabsahkan pajak daerah dan retribusi daerah menjadi bagian dari komponen penerimaan daerah yang dapat dikembangkan masing – masing daerah.

Menurut (Todaro, 1997:105) faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu negara atau masyarakat yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang. Menurut Kuncoro (1995 : 334-358) Dalam penyelenggaraan otonomi daerah nantinya dikhawatirkan banyak daerah kabupaten/kota yang tidak mampu membiayai kebutuhan daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan daerah yang ada selama ini di mana porsi antara PAD dengan bantuanpusat sangat menjolok sekali bahwa lebih separuh dari jumlah kabupaten/kota di

Indonesia memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat minim dalam membelanjai kebutuhan anggaran daerahnya, yaitu di bawah 15% dari total anggaran secara keseluruhan.

Sasaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti yang terselip dalam Pasal 3 ialah memeberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Maka dari itu apabila penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima oleh daerah kian melonjak maka kemampuan suatu daerah untuk melaksanakan desentralsisai semakin pesat karena PAD adalah bagian dari komponen pendanaan penting di suatu daerah.

Dana Perimbangan merupakan dana yang berasal dari pendapatan APBN yang di distribikan kepada daerah sebagai dana untuk keperluan daerah sebagai penerapan desentralisasi. Pemasukan Dana Perimbangan bersumber dari tiga komponen yaitu Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus, seperti yang dijelaskan di Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah yaotu Negara Kesatuan Republik Indonesia melaksanakan kewajiban pemerintahan dan pembangunan nasional demi terlaksananya masyarakat adil, makmur, dan merata sesuai pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republk ndonesia Tahun 1945. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi atas daerah – daerah Provinsi yang terdiri atas Kabupaten atau Kota. Untuk upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengaplikasian pemerintah terhadap masyarakat, setiap pemimpin daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengurus sendiri kepentingan pemerintahanya.

Dalam pengelolaan otonomi daerah, penyerahan, pelimpahan, dan penugasan kegiatan pemerintahan daerah yang factual serta bertanggung jawab wajin diikuti dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang adil, demikian juga perimbangan keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Selaku Daerah Otonom, penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan dilaksanakan sesuai prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Sebagai langkah penyelenggaraan pemerintah supaya berjalan efesien dan efektif serta menghindari tumpang tindih ataupun tidak tersajinya pendanaan suatu bidang pemerintahan, oleh sebab itu diatur pendanaan pengendalian pemerintahan. Pengendalian pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintahan serta menjadi tanggung jawab Pemerintah yang bersumber dari APBN, baik itu kepentingan pusat yang didkonstruksi kepada Pemimpin Daerah maupun yang diperintahkan kepada Pemerintah Daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah barang dan jasa yang bersumber dari semua aktivitas perekonomian di semua wilayah pada rentang waktu tertentu yang kebanyakan akan di kalkulasikan setiap satu tahun. Pendapatan PDRB yang selalu meningkat akan berpengaruh bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pembangunan di daerah tersebut juga akan meningkat seiring meningkatnya PDRB. PDRB yang mengalami peningkatan mengakibatkan perekonomian mengalami kemajuan pendapatan nasional akan berimbas pada pengurangan pengangguran dan berkurangnya masyarakat miskin.

Menurut Budiman (1995) “ada empat hal yang menjadi tolak ukur atau indikator yang bias dijadikan landasan berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan”.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, bahkan dapat dikategorikan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhinya.

Untuk membaca tingkat dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, salah satu indikatornya yaitu dengan menghitung tingkat kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku. Karena PDRB atas harga berlaku adalah kalkulasi dari tahun berjalan sebagai tolak ukurnya. Tahun berjalan adalah sketsa penting dalam perhitungan PDRB.

Dengan latar belakang ini penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang **“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) dan DANA PERIMBANGAN TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA TANGERANG SELATAN”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui pengaruh Pendaparan Asli Daerah (PAD) dan Dana perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Tangerang Selatan
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan di Kota Tangerang Selatan setiap dari tahun 2011 – 2019 mengalami peningkatan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Apakah terdapat pengaruh nilai Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)
3. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) ?

## **1.4. Batasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan semakin melebar maka perlu batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan data Rincian Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kota Tangerang Selatan 2011 – 2019.

2. Menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku menurut lapangan usaha.
3. Laporan ini hanya menggunakan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2011 – 2019.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan bahan pertimbangan pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan dalam pengambilan keputusan terkait Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pembelajaran serta tolak ukur daya serap Penulis selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmunya secara praktis.

### 3. Bagi Pembaca dan Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), dan sebagai tolak ukur bagi pihak yang membutuhkan terutama bagi penelitian yang serupa.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab diantaranya:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan .Landasan Teori yang menjadi dasar teori penelitian, kerangka berpikir yang dituangkanb dalam bentuk bagan dan uraian hipotesis penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini tentang pemaparan Metodologi Penelitian, waktu dan tempat penelitian, variable penelitian, .metode pengumpulan dara, dan prosedur analisis data.



#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang uraian hasil pengolahan data dan pembahasan tentang analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) .

#### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran – saran yang sesuai dengan hasil penelitian..

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Analisis Regresi Linier**

Analisis regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Istilah regresi yang berarti ramalan atau taksiran pertama kali diperkenalkan Sir Francis Galton pada tahun 1877, sehubungan dengan penelitiannya terhadap tinggi manusia, yaitu antara tinggi anak dan tinggi orang tuanya. Dalam penelitian, Galton menemukan bahwa tinggi anak dan tinggi orang tuanya cenderung meningkat atau menurun dari berat rata-rata populasi. Garis yang menunjukkan hubungan tersebut disebut regresi.

Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Jadi, dengan analisis regresi, peramalan atau perkiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Karena merupakan suatu prediksi, maka nilai prediksi tidak selalu tepat dengan nilai riilnya, maka semakin tepat persamaan regresi yang dibentuk.

Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel, dengan tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel lain yang diketahui.

Tujuan menggunakan analisis regresi adalah:

- a. Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
- b. Menguji hipotesis karakteristik dependent

- c. Untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel.

Persamaan regresi (regression equation) adalah suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel. Persamaan regresi yang digunakan untuk membuat taksiran mengenai variabel dependent disebut persamaan regresi estimasi, yaitu suatu formula matematis yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu atau beberapa variabel yang nilainya sudah diketahui dengan satu variabel yang lainnya belum diketahui.

Sifat hubungan antar variabel dalam persamaan regresi merupakan hubungan sebab akibat (causal relationship). Oleh karena itu, sebelum menggunakan persamaan regresi dalam menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, maka perlu diyakini terlebih dahulu bahwa secara teoritis atau perkiraan sebelumnya, dua atau lebih variabel tersebut memiliki hubungan sebab akibat. Variabel yang nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lain disebut dengan variabel bebas (independent variabel), sedangkan variabel yang lainnya dipengaruhi oleh nilai variabel lain disebut variabel terikat (dependent variabel).

Ada dua jenis Persamaan Regresi Linier, yaitu:

1. Analisis Regresi Sederhana (Simple Analisis Regression)
2. Analisis Regresi Berganda (Multiple Analisis Regression)

### **2.1.1. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana merupakan suatu proses untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal atau dengan kata lain, regresi linier yang hanya melibatkan satu

variabel bebas  $X$  yang dihubungkan dengan satu variabel tak bebas  $Y$ . Bentuk umum model regresi linier sederhana yaitu:

$$Y' = a + b_1 X_1 + \varepsilon \quad (2.1)$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel tak bebas (dependent)

$a$  = Konstanta nilai  $Y'$  apabila  $X=0$

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$\varepsilon$  = Kesalahan penduga

### 2.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependent ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + \varepsilon \quad (2.2)$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independent

a = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n=0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$\varepsilon$  = Kesalahan penduga

Langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi terhadap parameter parameter dalam model sementara. Ada 2 metode yang biasa digunakan yaitu, metode kuadrat terkecil dan metode maksimum *likelihood*. Menghitung nilai  $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ , dan  $s^2$  yang merupakan estimasi dari  $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ , dan  $\sigma^2$ , maka diperoleh:

$$\beta = \frac{\sum_{i=1}^n x_{1i} y_i \sum_{i=1}^n x_{2i}^2 - \sum_{i=1}^n x_{1i} x_{2i} \sum_{i=1}^n x_{2i} y_i}{\sum_{i=1}^n x_{1i}^2 y_i \sum_{i=1}^n x_{2i}^2 - (\sum_{i=1}^n x_{1i} x_{2i})^2}$$

$$\beta_2 = \frac{\sum_{i=1}^n x_{2i} y_i \sum_{i=1}^n x_{1i}^2 - \sum_{i=1}^n x_{1i} x_{2i} \sum_{i=1}^n x_{1i} y_i}{\sum_{i=1}^n x_{1i}^2 \sum_{i=1}^n x_{2i}^2 - (\sum_{i=1}^n x_{1i} x_{2i})^2}$$

$$\hat{\beta}_0 = \bar{Y} - \hat{\beta}_1 \bar{X}_1 - \hat{\beta}_2 \bar{X}_2 \quad (2.3)$$

Setelah mendapati nilai  $\hat{\beta}_0, \hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2$  akan didapat persamaan untuk  $\bar{Y}$ , akan terlihat berpengaruh positif atau negatifnya.

Beberapa hal lain yang penting juga unruk dipahami dalam penggunaan analisis regresi linier ganda yaitu perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan regresi ganda sehingga

persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent. Uji persyaratan tersebut harus terpenuhi, apabila tidak maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi.

Sebelum memasuki pada uji asumsi klasik perlu dipahami bahwa statistik sebagai alat analisis dikelompokkan menjadi dua bagian yang berbeda, yaitu statistic parametric dan statistic non-parametrik. Pada statistic non-parametrik tidak memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, dalam uji persyaratan regresi linier ganda yang harus dilakukan pada dasarnya juga dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu uji persyaratan untuk masuk ke statistik parametric dan uji persyaratan untuk menggunakan regresi linier ganda.

Uji asumsi klasik yang secara minimal perlu dilakukan oleh peneliti menggunakan regresi linier ganda sebagai alat analisis yaitu berupa:

1. Uji persyaratan untuk statistik parametrik, yang berupa:
  - a. Uji normalitas
  - b. Uji homogenitas
2. Uji persyaratan untuk regresi linier ganda, yang terdiri atas:
  - a. Uji linieritas garis regresi
  - b. Tidak terdapat saling hubungan antara variabel bebas (uji multikolinieritas)
  - c. Tidak terdapat autokorelasi
  - d. Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas

#### **A. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan bentuk persyaratan perhitungan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square

(OLS). Sebelum melakukan suatu pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasa digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik akan tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ada dua cara yaitu :

### a. Uji Grafik

Uji grafik merupakan salah satu cara termudah untuk mengetahui residual dengan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal.

Adapun metode yang lebih baik yaitu melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi yang bersifat normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plot data residual akan mengikuti garis diagonalnya.

### b. Uji Statistik

Uji Statistik sangat diperlukan karena lebih dapat menjamin kekurangan dari hasil metode grafik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji

normalitas residual adalah uji non – parametrik *Kolmogorov-smirnov Test*. Jika nilai  $\text{asympt.sig} > \text{signifikan} (\alpha)$  maka data berdistribusi normal.

Selain itu adapun ruus manual pengujian normalitas dengan menggunakan rumus chi – kuadrat, yaitu :

$$x_h^2 = \sum \frac{(f_i - F_i)^2}{F_i} \quad (2.4)$$

Keterangan

$x_h^2$  = Nilai Chi kuadrat hitung

$f_i$  = Frekuensi pengamatan

$F_i$  = Frekuensi teoritis

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk pengujian ini, diantaranya :

- a. Uji Durbin Watson
- b. Ramsey Test
- c. Uji Lagrange Multiplier
- d. Uji Grafik

Untuk menguji linieritas model regresi yang telah dihasilkan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan pendekatan analisis variansi “murni”. Cara lainya yang mudah dan sering dilakukan adalah dengan mengamati pola pola faktor gangguan atau residual ( $U_1$ ) dan variabel ( $Y$ ) dalam satu kuadran. Jika faktor gangguan tersebar secara acak dan tidak memiliki pola yang khas, maka model dikatakan linier.



Apabila faktor gangguan membentuk pola “U” atau U – terbalik, maka dapat dikatakan persamaan regresinya itu tidak linier.

Adapun cara manual pengujian linieritas dengan menggunakan rumus :

- a. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{reg(a)}$ )

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (2.5)$$

- b. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{reg(b/a)}$ )

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left( \sum YX - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right) \quad (2.6)$$

- c. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{sis}$ )

$$JK_{sis} = \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)} \quad (2.7)$$

- d. Menghitung Kuadrat Tengah Regresi ( $KT_{reg(b/a)}$ )

$$KT_{reg(b/a)} = JK_{reg(a)} \quad (2.8)$$

- e. Menghitung Kuadrat Tengah Regresi ( $S^2_{reg}$ )

$$S^2_{reg} = JK_{reg(b/a)} \quad (2.9)$$

- f. Menghitung Kuadrat Tengah Sisa ( $S^2_{sis}$ )

$$S^2_{sis} = \frac{JK_{sis}}{n-2} \quad (2.10)$$

- g. Menghitung jumlah Kuadrat Galat ( $JK_G$ )

$$JK_G = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (2.11)$$

- h. Menghitung jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ )

$$JK_{TC} = JK_{sis} - JK_e \quad (2.12)$$

- i. Menghitung jumlah Kuadrat Tengah Tuna Cocok ( $S^2_{TC}$ )

$$S^2_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} \quad (2.13)$$

j. Mencari Kuadrat ( $S^2_G$ )

$$S^2_G = \frac{JK_G}{n-k} \quad (2.14)$$

k. Mencari nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G} \quad (2.15)$$

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu:

1. Uji grafik plot
2. Uji park
3. Uji glejser
4. Uji *white*.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi koelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Wiratna

Sujarweni,2014:186). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini dapat ditemukan pada data time series.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Santoso (2002:218) dengan cara melihat besaran *Durbin-Watson* (D-W) sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi negatif.

## 5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Salah satu dari beberapa pengujian yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *Tolerance* mendekati satu dan VIF di sekitaran satu, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

### B. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis

ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial (masing-masing). Proses pengujian uji parsial secara manual dapat dilakukan dengan rumus:

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB ( $X_1$ ) terhadap Upah Minimum Provinsi (Y).

$H_0$  : Sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap Y

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$H_1$  : Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap Y

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

2. Pengaruh Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Upah Minimum Provinsi (Y).

$H_0$  : Sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh positif  $X_2$  terhadap Y

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$H_1$  : Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh

positif  $X_2$  terhadap  $Y$

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau terikat. Dengan menggunakan rumus F yang diformulasikan sebagai berikut:

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Upah Minimum Provinsi ( $Y$ ).

$H_0$  : Sig.  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap  $Y$

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$H_1$  : Sig.  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap  $Y$

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### 2.2. Pendapatan Asli Daerah

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2013: 96).

Berdasarkan pasal 79 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, menyatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sesuatu yang diperoleh pemerintah daerah yang dapat diukur dengan uang karena kewenangan (otoritas) yang diberikan oleh masyarakat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Komponen PAD seperti retribusi daerah dan pajak secara langsung maupun tidak langsung akan membebani rakyat, sehingga komponen tersebut harus mendapatkan perhatian khusus.

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas yang menjadi hak daerah dan diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas mengenai pendapatan, telah dikemukakan beberapa definisi mengenai pendapatan daerah. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) No. 2 tentang Laporan Realisasi Anggaran (LRA) mendefinisikan bahwa pendapatan sebagai semua penerimaan rekening Kas Umum Negara dan Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak. (Pad, 2016)

Menurut Simanjuntak et al. (2013), *“Regional Original Income is a representation of the revenue generated by the regional”*. Menyatakan

bahwa pendapatan asli daerah adalah representasi dari pendapatan yang dihasilkan oleh daerah. Pemerintah daerah harus lebih mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya agar dapat membiayai pengeluaran daerah dan tidak menghambat kegiatan ekonomi di daerah yang bersangkutan.

Menurut Olubukunola (2011), *“Internally Generated Revenue (IGR) is the revenue that the local government generates within the area of its jurisdiction”*. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan pemerintah daerah yang dihasilkan dalam wilayah yurisdiksinya. Pendapatan asli daerah yang tinggi menandakan otonomi daerah yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

Idris (2016) lebih lanjut menjelaskan bahwa, *“Local Revenue (PAD) is all cash receipts into the right area recognized as an addition to net worth in one fiscal year and does not need to be paid back by the government”*. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan kas daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Pajak yang dipungut pemerintah daerah jangan sampai menciptakan biaya pemungutan yang lebih tinggi dari pada pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah daerah.

Pada dasarnya, makin banyak kontribusi pendapatan asli daerah terhadap APBD, ini menandakan makin kecilnya keterikatan regional terhadap sentral sebagai efek implementasi otonomi daerah atas asas secara nyata serta bertanggung jawab (Rinaldi, 2014). Peningkatan kemandirian daerah sangat erat hubungannya dengan kemampuan daerah dalam mengelola pendapatan asli daerahnya (Mahmudi, 2009).

*“Revenue generated by local government is used to finance various expenditure programmes. Expenditure is an actual payment or creation of obligation to make a future payment for some benefits items or service received”* (Abba et al. 2015), menyatakan bahwa pendapatan yang

dihasilkan oleh pemerintah daerah digunakan untuk membiayai berbagai rencana pengeluaran. Pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa yang akan datang dalam rangka memperoleh beberapa barang atau jasa yang diterima.

Semakin besar pendapatan asli daerah akan membuat belanja daerah juga meningkat dan akan lebih banyak pengeluaran untuk kesejahteraan masyarakat (Adriani & Yasa, 2015). Sejalan dengan hal tersebut menurut Sasana (2011) menyatakan bahwa, “Semakin besar kemampuan daerah dalam mengumpulkan pendapatan asli daerah akan semakin longgar alokasi belanja daerah, sehingga terdapat hubungan yang positif antara pendapatan asli daerah dengan belanja daerah”.

### **2.3. Dana Perimbangan**

Nasution (2015) menjelaskan bahwa, *“Regional bottom aid is a source of revenue comes from the budget to support the implementation of local authorities in achieving the objective of granting regional autonomy which is primarily done by an increase better in services and public welfare”*. Dana transfer/bantuan pemerintah daerah merupakan sumber pendapatan yang berasal dari anggaran untuk mendukung pelaksanaan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah terutama dilakukan dengan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.

Sari, et al. (2014) menjelaskan bahwa “Dana perimbangan adalah modal yang berasal dari perolehan APBN yang diperuntukkan bagi daerah dalam upaya membiayai kepentingan daerah sebagai bentuk pengimplementasian asas desentralisasi”.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Capkova & Roncakova (2014) menjelaskan bahwa,



*“The main mechanism for intergovernmental transfers is grants from central to local governments. A variety of unconditional (general) grant systems are in use to address vertical imbalances. Provision of conditional (specific) block grants from the centre to subnational governments aims to financing certain services, such as primary education, social services and roads. Equalisation grants are used to address horizontal imbalances between local authorities”*

Berdasarkan pendapat Capkova & Roncakova (2014) mekanisme utama untuk transfer antar pemerintah adalah transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Berbagai macam sistem transfer tanpa syarat (umum) digunakan untuk mengatasi ketidakseimbangan vertikal. Transfer dengan syarat (khusus) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah bertujuan untuk membiayai layanan tertentu, seperti pendidikan dasar, pelayanan sosial dan jalan. Transfer dana perimbangan digunakan untuk mengatasi ketidakseimbangan horizontal antar pemerintah daerah. Sumber-sumber dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil pajak, dana bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus (Aprizay dkk, 2014). Kemandirian keuangan pemerintah daerah merupakan kebalikan dari besarnya rasio penerimaan transfer di dalam pemenuhan pembelanjaan pemerintah. Belanja daerah sangat dipengaruhi oleh transfer dari pemerintah pusat (Abdullah & Halim, 2003). Perimbangan keuangan dengan dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menjadi insentif bagi pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah (Sasana, 2011)(Akuntansi et al., 2017).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metodologi Penelitian**

Metodologi berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian.

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan seiringan pelaksanaan Kerja Praktik dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 02 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 11 November 2020.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Kota Tangerang Selatan.

##### **3.2.1. Sejarah Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO)**

Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Banten. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten menyelenggarakan fungsi dan wewenang yaitu pengelolaan informasi dan komunikasi publik Pemerintah daerah Provinsi, pengelolaan nama domain yang telah ditetapkan oleh Pemerintah

Pusat dan sub domain di lingkup Pemerintah Daerah provinsi, pengelolaan e-Government di lingkup Pemerintah Daerah provinsi, penyelenggaraan statistik sektoral di lingkup Pemerintah Daerah provinsi, penetapan pola komunikasi sandi antar perangkat daerah provinsi, dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

### **3.2.2. Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO)**

#### **Visi :**

**“ BANTEN YANG MAJU, MANDIRI, BERDAYA SAING, SEJAHTERA DAN BERAKHLAKUL KARIMAH “**

#### **Misi**

1. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*);
2. Membangun dan Meningkatkan kualitas infrastruktur;
3. Meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan berkualitas;
4. Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan kesehatan berkualitas;
5. Meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

### **3.2.3. Tugas dan Fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO)**

Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Banten.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten menyelenggarakan fungsi dan wewenang yaitu pengelolaan informasi dan komunikasi publik Pemerintah daerah Provinsi, pengelolaan nama domain yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan sub domain di lingkup Pemerintah Daerah provinsi, pengelolaan e-Government di lingkup Pemerintah Daerah provinsi, penyelenggaraan statistik sektoral di lingkup Pemerintah Daerah provinsi, penetapan pola komunikasi sandi antar perangkat daerah provinsi, dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **3.2.4. Susunan Organisasi dan Tata Kerja**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Tipe, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Dalam regulasi tersebut Diskominfo Statistik dan Persandian Provinsi Banten termasuk dalam klasifikasi Dinas tipe B. Adapun Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahkan dua sub bagian yaitu :
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - b. Sub Bagian Program, Evaluasi, Pelaporan dan Keuangan
3. Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, membawahkan tiga seksi :
  - a. Seksi Sarana dan Prasarana Telematika;
  - b. Seksi Pengelolaan Teknologi Informasi;
  - c. Seksi Pendayagunaan Telematika
4. Kepala Bidang Aplikasi Informatika dan Komunikasi Publik, membawahkan tiga seksi :

- a. Seksi Pengembangan Aplikasi Informatika;
  - b. Seksi Informasi dan Komunikasi Publik;
  - c. Seksi Kelembagaan dan Kemitraan Media
5. Kepala Bidang Persandian Statistik dan Layanan Pengadaan, membawahkan tiga seksi :
- a. Seksi Tata Kelola Persandian;
  - b. Seksi Pelayanan Informasi Statistik;
  - c. Seksi Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Elektronik
- A. Kepala Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten :
- 1. Komari, S.Pd.,M.M ( Januari 2017 - 2 Maret 2020 )
  - 2. Ir. Hj. Eneng Nurcahyati ( 03 Maret 2020 sampai dengan sekarang)
- B. Perubahan Nomenklatur Diskominfo Statistik dan Persandian sesuai Peraturan Gubernur Banten Nomor 58 Tahun 2020 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Gubernur Banten Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan Pimpinan Tinggi, Administrator, dan Pengawas Perangkat Daerah, adalah sebagai berikut :
- 1. Kepala Dinas
  - 2. Sekretaris, membawahkan dua sub bagian yaitu :
    - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
    - b. Sub Bagian Program, Evaluasi, Pelaporan dan Keuangan
  - 3. Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, membawahkan tiga seksi :
    - a. Seksi Sarana dan Prasarana Telematika;
    - b. Seksi Pengelolaan Teknologi Informasi;
    - c. Seksi Pendayagunaan Telematika
  - 4. Kepala Bidang Aplikasi Informatika dan Kelembagaan Informatika, membawahkan dua seksi :

- a. Seksi Pengembangan Aplikasi Informatika;
- d. Seksi Kelembagaan Informatika
- 5. Kepala Bidang Persandian Statistik, membawahkan dua seksi :
  - a. Seksi Tata Kelola Persandian;
  - b. Seksi Pelayanan Informasi Statistik;

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan sampel yang diambil dari populasi haruslah betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2011).

Sampel dari penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan pada tahun 2010 - 2019 yang diambil setiap tahunnya.

#### **3.3.2. Variable Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Variabel Penelitian dalam analisis ini dibedakan menjadi 2 variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel X terdiri dari 2 faktor, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan. Sedangkan Y Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku.

### 3.3.3. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji setelah peneliti mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar (Arikunto: 2006). Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} 1. \quad H_0 : \mu = \mu_0 \\ \quad \quad H_1 : \mu \neq \mu_0 \end{array} \quad (3.1)$$

$$\begin{array}{l} 2. \quad H_0 : \mu_1 = \mu_2 \\ \quad \quad H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \end{array} \quad (3.2)$$

$$\begin{array}{l} 3. \quad H_0 : \mu_3 = \mu_4 \\ \quad \quad H_1 : \mu_3 \neq \mu_4 \end{array} \quad (3.1)$$

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang melalui riset pustaka dan menghasilkan data berupa data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Tangerang Selatan dan Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Kota Tangerang Selatan. Riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Dengan cara studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli, jurnal-jurnal ekonomi keuangan, dan

data-data dari internet yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

### **3.5. Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data untuk mengitung pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku dilakukan menggunakan software SPSS 22. Untuk memprediksi penulis menggunakan model Regresi Linier Berganda. Adapun langkah – langkah pengolahan data pada penelitian ini adlah sebagai berikut :

1. Input data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku ke dalam lembar kerja (*worksheet*) SPSS 22. Kemudian ubah nama variabel X1 dengan PAD, variabel X2 dengan DanaPerimbangan, dan Variabel Y dengan PDRB.



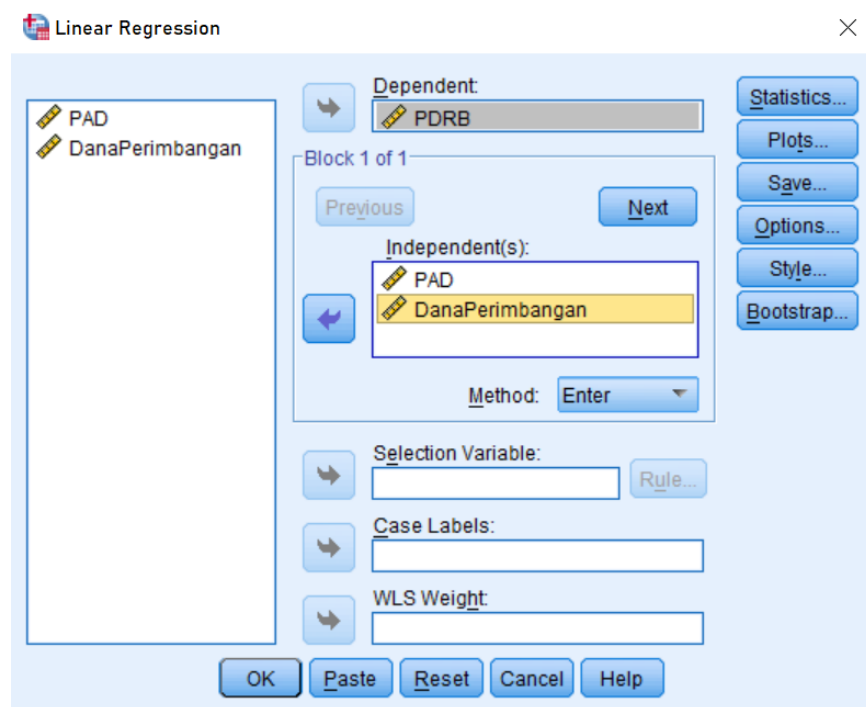
DATA OLAH LAPORAN.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

	PAD	DanaPerimbangan	PDRB	var
1	420663048857.00	634793925678.00	30525314.92	
2	576304771005.00	710045050158.00	39071487.56	
3	728965301483.00	764479468132.00	44346740.54	
4	1023817429319.00	709085267689.00	50074110.56	
5	1227825272988.00	707496059913.00	56237398.00	
6	1243705400000.00	874186891950.00	61300797.00	
7	1260891811000.00	835363230419.00	67980904.00	
8	1494034264514.00	909630944000.00	75196110.00	
9	1686708001000.00	1001200858350.00	82840308.00	
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				

Data View Variable View

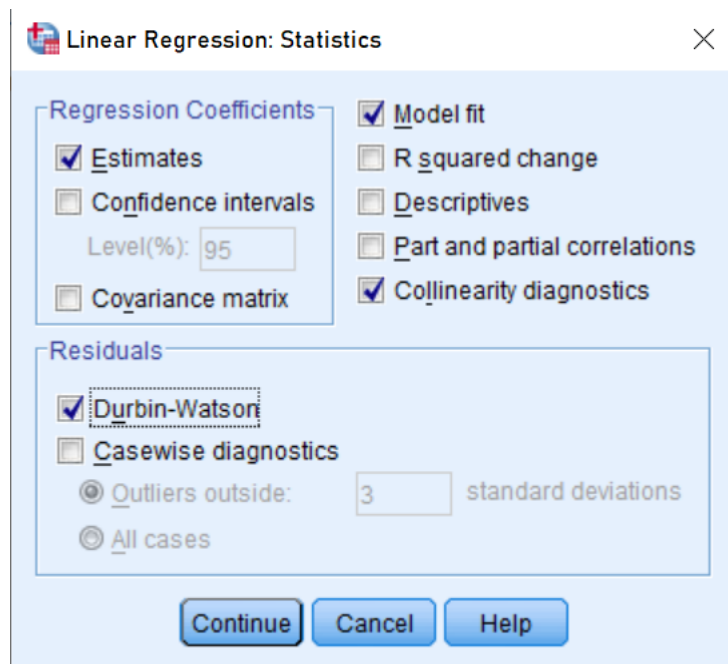
**Gambar 3. 1 Tampilan Data Analisis Regresi Linier Berganda dalam SPSS**  
22

2. Selanjutnya klik Analyze, klik Regression, lalu pilih Linier.
3. Masukkan variabel PDRB ke kolom Dependent, kemudian masukkan variabel PAD dan DanaPerimbangan ke kolom Independent, seperti berikut.



**Gambar 3. 2 Dialog *Linier Regression***

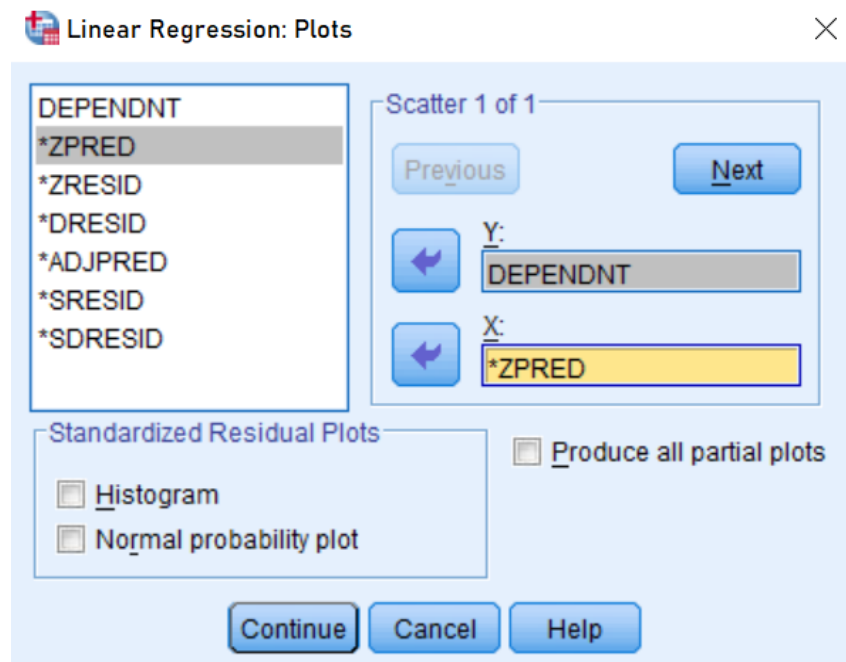
4. Pastikan pada kolom method, enter telah terpilih lalu klik statistics dan pilih estimates, model fit, collinearity diagnostics, dan durbin-watson.



**Gambar 3. 3 Dialog *Linier Regression : Statistics***

Klik continue

5. Klik plots, pilih histogram dan normal probability plot, kemudian pindahkan DEPENDENT ke kotak Y dan \*ZPRED ke kotak X, seperti gambar berikut.



**Gambar 3. 4 Dialog *Linier Regression : Plots***

6. Klik Continue
7. Berikutnya klik save, pilih standardized pada *predicted values*, standardized dan unstandardized pada *residual*, cook's pada *distance*, standardized dfit pada *influence statistic* dan mean pada *prediction intervals* seperti gambar berikut.

**Linear Regression: Save**

**Predicted Values**

☐ Unstandardized

☒ Standardized

☐ Adjusted

☐ S.E. of mean predictions

**Residuals**

☒ Unstandardized

☒ Standardized

☐ Studentized

☐ Deleted

☐ Studentized deleted

**Distances**

☐ Mahalanobis

☒ Cook's

☐ Leverage values

**Influence Statistics**

☐ DfBeta(s)

☐ Standardized DfBeta(s)

☒ DfFit

☐ Standardized DfFit

☐ Covariance ratio

**Prediction Intervals**

☒ Mean ☐ Individual

Confidence Interval: 95 %

**Coefficient statistics**

☐ Create coefficient statistics

☒ Create a new dataset

Dataset name:

☒ Write a new data file

**Export model information to XML file**

☒ Include the covariance matrix

**Gambar 3. 5 Dialog Linear Regression: Save**

8. Abaikan yang lain, klik continue, lalu klik OK.
9. Melakukan uji asumsi regresi linier berganda.
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-

smirov Test. Selain menggunakan SPSS adapun rumus manual pengujian linieritas dengan menggunakan rumus (2.6), yaitu:

$$X_h^2 = \sum \frac{(f_i - F_i)^2}{F_i} \quad (3.4)$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi koelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Wiratna Sujarweni, 2014:186). Dalam penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan Run-test.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan anatara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji linieritas dengan menggunakan uji grafik (scatter plot).

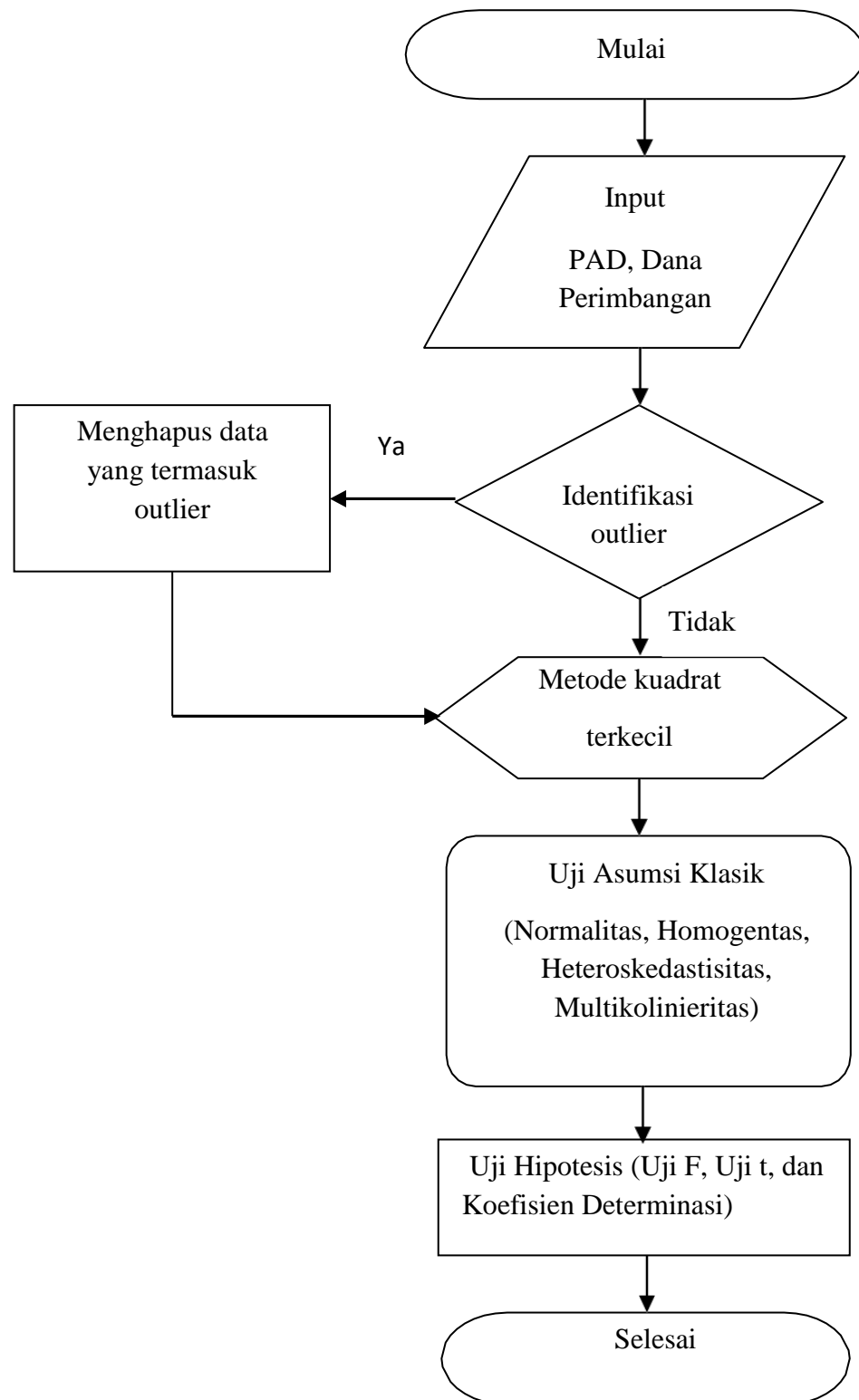
10. Tentukan model regresi linier berganda

Dengan menggunakan persamaan (2.2)

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon \quad (3.5)$$

11. Menganalisis bagaimana pola hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial dan simultan.

### 3.6. Alur Penelitian



Gambar 3. 6 Alur Penelitian



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. DESKRIPSI DATA**

Pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan merupakan obyek dari penelitian ini. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat di definisikan sebagai umlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau juga bisa diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang sudah di kalkulasikan dari seluruh unit ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Pertumbuhan ekonomi merupakan Analisis deskriptif variable yang digunakan dan dibahas sebagai berikut.

##### **4.1.1. Deskripsi Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah merupakan Pendapatan usaha suatu Pemerintah daerah yang diperoleh dari sumber – sumber pendapatan daerahnya sendiri yang masuk kedalam kas daerahnya sendiri. Pendapatan Asli daerah diadopsi dari peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia.

Pendapaatan Asli Daerah berasal dari Hasil Pajak, Retribusi daerah, Pendapaatn dari dinas – dinas, BUMN, dan lain – lain, yang dikalkulasikan dengan bentk ribuan rupiah setiap tahunnya.

Menurut Samsubar Saleh (2003), Pendapatan Asli Daerah merupakan suatau komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat

diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor Pendapatan Asli Daerah.

#### **4.1.2. Deskripsi Dana Perimbangan**

Dana Perimbangan adalah pendapatan daerah otonomi yang berasal dari pendapatan APBN sebagai dana kebutuhan daerah untuk pelaksanaan Desentralisasi.

#### **4.1.3. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu aspek penting untuk mengetahui perekonomian di suatu daerah dalam periode tertentu yang terdiri dari atas dasar harga berkalu dan atas harga konstan.

### **4.2. Analisis Data**

Objek penelitian yang diambil bertujuan untuk mengetahui variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan

#### **4.2.1. Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat nilai One Sample KolmogorovSmirnov Test.. Cara untuk mengecek normalitas suatu data dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Nilai Sig atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b. Nilai Sig atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data normal. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.194
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 4. 1 Uji Normalitas**

Uji kenormalan data dengan One-Sample KolmogorovSmirnov Test. Tabel 4.10 menunjukkan nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,200, jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka variabel berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

## 2. Uji Homogenitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-.203	.846
PAD (X1)	.222	.832
Dana Perimbangan (X2)	.274	.793

**Tabel 4. 2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).

Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya.

- Nilai signifikansi  $(p) \geq 0.05$  menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- Nilai signifikansi  $(p) < 0.05$  menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah :  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )  $H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ) Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	$D_u < d < 4 - d_u$

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut:

Model	Durbin-Watson
1	.251

**Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi**

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menguji ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa cara. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji park dengan melihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Berikut hasil heteroskedastisitas dengan uji gletser :

menunjukkan hasil bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,832 untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sebesar 0,793 untuk variabel Dana Perimbangan. Nilai signifikansi kedua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Model	Sig.
(Constant)	.225
PAD (X1)	.000
Dana Perimbangan (X2)	.021

**Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas**

## 5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Imam menyatakan nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai

tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai (Variance Inflation Factor)  $VIF \geq 10.103$  Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PAD (X1)	.267	3.740
Dana Perimbangan (X2)	.267	3.740

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas**

Hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen (Pendapatan Asli Daerah 3,740 dan Dana Perimbangan sebesar 3.740) yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## **6. Model Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih dari dua variabel bebas. Regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan) terhadap variabel terikat (Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku). Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-10141389.5	8054013.196	
Pendapatan Asli Daerah	2.912E-5	.000	.717
Dana Perimbangan	4.442E-5	.000	.306

a. Dependent Variable: PDRB

**Tabel 4. 6 Model Regresi Berganda**

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -10141389.5 + 0.00002912 + 0.0000442$$

Interpretasi pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -10141389.5, artinya jika nilai Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) masing-masing bernilai konstan (tetap), maka PDRB atas Harga Konstan di Tangerang Selatan (Y) sebesar -10141389.5 satu satuan.
- Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar 0.00002912 artinya jika Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan 1 satuan, maka PDRB atas Harga Konstan di Tangerang Selatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.00002912 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien regresi Dana Perimbangan (X2) sebesar -22927,062 artinya jika Dana Perimbangan mengalami kenaikan 1 satuan maka PDRB atas Harga Konstan di

Tangerang Selatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000442 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.2.2. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 : Ada pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB atas Harga Konstan di Tangerang Selatan

Hipotesis 2 : Ada pengaruh antara Dana Perimbangan terhadap PDRB atas Harga Konstan di Tangerang Selatan

Hipotesis 3 : Ada pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan secara bersama-sama terhadap PDRB atas Harga Konstan di Tangerang Selatan

##### 1. Uji f (Serentak)

Uji serentak digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi tertentu. Uji serentak ini merupakan uji F satu arah. Hipotesis dari uji serentak adalah sebagai berikut :

$H_0$  : PAD dan Dana Perimbangan = 0, artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1$  : paling tidak terdapat satu variabel yang  $\neq 0$ , yang artinya berpengaruh terhadap variabel dependen



Model	F	Sig.
Regression	188.537	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

**Tabel 4. 7 Uji F**

jika menggunakan cara diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan level pada tabel sebesar 0,000, hal ini berarti Nilai signifikannya  $< 0,05$ , dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_3$  diterima artinya secara statistik paling tidak ada variabel bebas/independen yang berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku Kota Tangerang Selatan

## 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pengangguran dan inflasi) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) secara parsial. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu antara pengangguran (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dan inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji, sedangkan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji, sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji. Penjelasan pengujian hipotesis dengan uji t disajikan pada tabel sebagai berikut:

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.259	.255
PAD (X1)	7.260	.000
Dana Perimbangan (X2)	3.099	.021

**Tabel 4. 8 Uji T**

1. Uji terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Hasil pada tabel , menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel pengangguran sebesar 7.260, dengan nilai signifikansi (*pvalue*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Karena nilai *p-value* lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_1$ ) teruji, artinya secara statistik Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku Kota Tangerang Selatan.
2. Uji terhadap variabel Dana Perimbangan Hasil pada tabel , menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel inflasi sebesar 3.099, dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,021 dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Karena nilai *p-value* lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_2$ ) teruji, artinya secara statistik Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku Kota Tangerang Selatan.

#### 4.2.3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai adjusted R square antara  $0 <$

adjusted  $R^2 < 1$ , jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Model	R	Adjusted R Square
	.992 <sup>a</sup>	.979

**Tabel 4. 9 Uji Determinasi**

Besarnya Adjusted R Square 0,979 atau sebesar 97,9% menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan adalah 97,9%, sedangkan sisanya 2,1% (100% – 97,9%) di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Menghitung Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan Efektif adalah Ukuran sumbangan suatu variable prediktor atau variabel independen dalam analisis regresi. Sementara itu, Sumbangan Relatif merupakan ukuran sumbangan suatu variabel independen terhadap kuadrat Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Adjusted R <sub>square</sub>
X <sub>1</sub>	0,717	0,979	0,979
X <sub>2</sub>	0,306	0,920	

**Tabel 4. 10 Sumbangan Efektif dan Relatif**

a. Sumbangan Efektif PAD (X<sub>1</sub>) terhadap PDRB (Y)

$$SE(X_1)\% = Beta(X_1) \times r_{x_1y} \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 0.717 \times 0.979 \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 70.19\%$$

b. Sumbangan Efektif Dana Perimbangan (X<sub>2</sub>) terhadap PDRB (Y)

$$SE(X_1)\% = Beta(X_2) \times r_{x_2y} \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 0.306 \times 0.920 \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 28.15\%$$

c. Sumbangan Efektif Total

$$SE(Total)\% = SE(X_1) + SE(X_2)\%$$

$$SE(Total)\% = 70.19\% + 28.15\%$$

$$SE(Total)\% = 98.34\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui hasil Sumbangan Efektif (SE) variabel PAD ( $X_1$ ) terhadap PDRB (Y) adalah sebesar 70.19%. Sementara Sumbangan Efektif (SE) variabel Dana Perimbangan ( $X_2$ ) terhadap PDRB (Y) adalah sebesar 28.15%. Maka dapat disimpulkan bahwa PAD ( $X_1$ ) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel PDRB (Y) dibanding variabel Dana Perimbangan ( $X_2$ ). Sedangkan total SE adalah 98.34%.

d. Sumbangan Relatif PAD ( $X_1$ ) terhadap PDRB (Y)

$$SR(X_1)\% = \frac{SE(X_1)\%}{R_{square}}$$

$$SR(X_1)\% = \frac{70.19\%}{98.4\%}$$

$$SR(X_1)\% = 0.713$$

e. Sumbangan Relatif Dana Perimbangan ( $X_2$ ) terhadap PDRB (Y)

$$SR(X_1)\% = \frac{SE(X_1)\%}{R_{square}}$$

$$SR(X_1)\% = \frac{28.15\%}{98.4\%}$$

$$SR(X_1)\% = 0.286$$

f. Sumbangan Relatif Total

$$SR(X_1)\% = SR(X_1)\% + SR(X_2)\%$$

$$SR(X_1)\% = 0.713 + 0.286$$

$$SR(X_1)\% = 0.999$$

### 4.3. Pembahasan

#### 4.1.1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian ini dapat kita lihat dari variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) memberikan pengaruh sebesar  $= 0,979$  terhadap variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y$ ), artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut mempunyai pengaruh 70,19% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan pada hasil uji parsial (uji  $t$ ) Sig. (0,000)  $< \alpha$  (0,05) dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), dan  $t$  hitung sebesar 7,260 yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,36. Dimana terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

#### 4.1.2. Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dana Perimbangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian ini dapat kita lihat dari variabel variabel Dana Perimbangan ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar  $= 0,920$  terhadap variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y$ ), artinya Dana Perimbangan tersebut mempunyai pengaruh 28.15 % terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan pada hasil uji parsial (uji  $t$ ) Sig. (0,021)  $> \alpha$  (0,05) dapat dilihat bahwa Dana Perimbangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan

Domestik Regional Bruto (PDRB), dan  $t$  hitung sebesar 3,099 yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,36. Dimana terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

#### **4.1.3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Maka dapat kita lihat, kecepatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengaruh yang diberikan sebesar  $\beta = 0,979$  terhadap variabel UMP (Y). Maksudnya Pendapatan Asli Daerah tersebut mempunyai pengaruh 97,9% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan Dana Perimbangan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengaruh sebesar  $\beta = -0,920$  terhadap variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y), artinya Dana Perimbangan tersebut mempunyai pengaruh 92,0% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) dari pada variabel Dana Perimbangan ( $X_2$ ).

Variabel Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan variabel Dana Perimbangan ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) sebesar 98,34%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 98,34\% = 1,66\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Serta pada hasil uji simultan (uji F) Sig. (0,000)  $< \alpha$  (0,05) dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana

Perimbangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), dan F hitung sebesar 188,537 yang lebih besar dari F tabel sebesar 4,74. Dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh sebesar 70.19% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan.
2. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,395. Dana Perimbangan memberikan pengaruh sebesar 28.15% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan.
3. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan memberikan pengaruh sebesar 98.34% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan.

#### **5.2. Saran**

1. Bagi peneliti lain, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, sebaiknya terlebih dahulu diuji apakah data mengidap asumsi klasik atau tidak, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji linieritas, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F).



2. Penulis harus benar-benar memahami software ataupun metode yang akan digunakan pada laporannya agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan software serta membaca hasil data yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.medcom.id/nasional/daerah/9K5WrOBb-sejarah-terbentuknya-kota-tangsel>


[scholar.unand.ac.id/14526/2/BAB%201.pdf](https://scholar.unand.ac.id/14526/2/BAB%201.pdf)

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-33-2004-perimbangan-keuangan-antara-pemerintah-pemerintahan-daerah>

Akuntansi, J. K., Wati, M. R., Fajar, C. M., & Ekonomi, F. (2017). *Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah kota bandung*. 1(1), 63–76.

Pad, P. (2016). *Pengaruh pad dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah kabupaten/kota di provinsi sulawesi utara*. 4(4), 844–851.

## Lampiran 2



**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN**  
**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
 Jl. Maruga Raya No. 1 Kelurahan Serua – Kecamatan Ciputat  
 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 15416

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 800 /4384/DISKOMINFO/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Fuad, M.PP  
 NIP : 19741129 199303 1 003  
 Jabatan : Kepala Dinas Komunikasi & Informatika Kota Tangerang Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Rizkiyanto  
 NIM : 171011000059  
 Program Studi : S1 Matematika  
 Asal Universitas : Universitas Pamulang

Nama : Chitra Arisila Putri  
 NIM : 171011050029  
 Program Studi : S1 Matematika  
 Asal Universitas : Universitas Pamulang

Nama : Zefanya Arce Hein Lumatauw  
 NIM : 171011000110  
 Program Studi : S1 Matematika  
 Asal Universitas : Universitas Pamulang

Nama : Askolani  
 NIM : 171011000108  
 Program Studi : S1 Matematika  
 Asal Universitas : Universitas Pamulang


Nama mahasiswa tersebut telah melaksanakan magang kerja pada Dinas Komunikasi & Informatika Kota Tangerang Selatan selama 1 Bulan ( 2 Oktober 2020 – 11 November 2020 ).

Selama pelaksanaan kerja magang yang bersangkutan telah diikutsertakan/ditugaskan dalam kegiatan operasional pada unit kerja sesuai dengan kompetensi jurusan Informatika.

Demikian surat keterangan magang ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 November 2020

KEPALA DINAS  
 KOMUNIKASI & INFORMATIKA  
 KOTA TANGERANG SELATAN



Belah ditandatangani secara elektronik oleh  
 FUAD  
 Kepala Dinas/Dinas Komunikasi dan Informatika  
 Tangerang Selatan

**Drs. Fuad, M.PP**  
 NIP. 19581224 198503 1 008

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN**  
**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

Alamat : Jl. Maruga Raya No.1 Serua - Ciputat Kota Tangerang Selatan  
 Provinsi Banten

**DAFTAR HADIR**  
**PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

Nama : MUHAMMAD RIZKIYANTO  
 NIM : 171011000059  
 Fakultas : MIPA  
 Program Studi : Matematika  
 Universitas : Pamulang

No.	Hari/Tanggal	Pavraf	Keterangan
1.	Jumat, 2 oktober 2020	1. sf	
2.	Senin, 5 oktober 2020	2. sf	
3.	Selasa, 6 oktober 2020	3. sf	
4.	Rabu, 7 oktober 2020	4. sf	
5.	Kamis, 8 oktober 2020	5. sf	
6.	Jumat, 9 oktober 2020	6. sf	
7.	Senin, 12 oktober 2020	7. sf	
8.	Selasa, 13 oktober 2020	8. sf	
9.	Rabu, 14 oktober 2020	9. sf	
10.	Kamis, 15 oktober 2020	10. sf	
11.	Jumat, 16 oktober 2020	11. sf	
12.	Senin, 19 oktober 2020	12. sf	
13.	Selasa, 20 oktober 2020	13. sf	
14.	Rabu, 21 oktober 2020	14. sf	
15.	Kamis, 22 oktober 2020	15. sf	
16.	Jumat, 23 oktober 2020	16. sf	
17.	Senin, 26 oktober 2020	17. sf	
18.	Selasa, 27 oktober 2020	18. sf	
19.	Senin, 2 November 2020	19. sf	
20.	Selasa, 3 November 2020	20. sf	
21.	Rabu, 4 November 2020	21. sf	
22.	Kamis, 5 November 2020	22. sf	
23.	Jumat, 6 November 2020	23. sf	
24.	Senin, 9 November 2020	24. sf	
25.	Selasa, 10 November 2020	25. sf	
26.	Rabu, 11 November 2020	26. sf	

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2020  
 Penilai,



Scri Widayanti, S.Sos  
 2001122002